



Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Tingkat Penggunaan Produk Tabungan Nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone

Riska Yanti*, Rahma Hidayati Darwis, Masyhuri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi perbankan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling), dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah BSI di wilayah tersebut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan pendekatan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah. Semakin tinggi tingkat digitalisasi yang diterapkan, maka semakin besar pula partisipasi nasabah dalam memanfaatkan produk tabungan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan digital yang aman, cepat, dan mudah digunakan mampu mendorong loyalitas nasabah serta meningkatkan inklusi keuangan di wilayah tersebut. Dengan demikian, digitalisasi perbankan merupakan strategi penting dalam memperluas akses layanan keuangan dan meningkatkan daya saing perbankan syariah di era modern. Penelitian ini merekomendasikan agar perbankan syariah terus mengembangkan teknologi digital yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan nasabah untuk mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan penggunaan layanan keuangan berbasis syariah.

Kata Kunci: Digitalisasi Perbankan, Produk Tabungan, Penggunaan Nasabah, SPSS, Bank Syariah Indonesia (BSI)

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.2867>

*Correspondence: Riska Yanti

Email: riskayantii2410@gmail.com

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the influence of banking digitalization on the level of savings product usage among customers of Bank Syariah Indonesia (BSI) in Bone Regency. A descriptive quantitative method was employed, using a random sampling technique with a total of 96 respondents. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires to BSI customers in the region. The data obtained were analyzed using the SPSS software with a simple linear regression approach. The results of the analysis show that banking digitalization has a positive and significant effect on the use of Islamic savings products. The higher the level of digital services provided, the greater the participation of customers in using those products. This indicates that digital banking services that are secure, accessible, user-friendly, and responsive play a crucial role in encouraging customer engagement and strengthening financial inclusion in the area. The findings emphasize the importance of developing digital banking platforms that meet customer expectations and needs. As such, banking digitalization is considered a strategic tool in expanding access to financial services and enhancing the competitiveness of Islamic banking in the digital era. This research recommends that Islamic banks invest in technological innovation to ensure long-term growth, customer satisfaction, and the sustainability of Islamic financial services.

Keywords: Digital Banking, Savings Products, Customer Usage, SPSS, Bank Syariah Indonesia (BSI)

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam perkembangan teknologi digital, yang ditandai dengan munculnya komputer canggih, robot pintar, kendaraan otomatis, dan beragam inovasi lainnya. Perubahan ini menciptakan disrupsi yang memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan menjalin hubungan secara sosial. Digitalisasi memiliki dampak signifikan dalam mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan, serta mendorong percepatan transformasi di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi (Maulana et al, 2022).

Kemajuan teknologi dalam sektor ekonomi menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk baru agar tetap kompetitif. Dalam konteks ekonomi digital, pemahaman atas konsep dasarnya sangat penting karena berbeda dari ekonomi klasik. Banyak pelaku industri perlu melakukan transformasi bisnis agar mampu beradaptasi. *Fintech* atau *financial technology* merupakan bentuk konkret transformasi ini di sektor keuangan, dengan tujuan memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan finansial seperti menabung, investasi, dan pembayaran (Pollari, 2016).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan cara kerja sektor keuangan. Digitalisasi keuangan memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses dan mengelola produk serta layanan keuangan (Ismamudi et al, 2023). Di Indonesia, dampak ini turut dirasakan oleh perbankan syariah, yang juga mulai menerapkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan (Norrahan, 2023).

Digital banking merupakan inovasi yang memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan secara cepat dan fleksibel, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Proses seperti pembukaan rekening, transaksi, registrasi, dan bahkan penutupan rekening dapat dilakukan secara digital. Kualitas dari layanan ini secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan nasabah, menjadikannya aspek penting dalam pengembangan perbankan modern (Jannah et al, 2020).

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip dan metode syariah, mencakup aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta pengelolaan dana. Produk tabungan dalam bank syariah umumnya menggunakan akad *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil), di mana dana nasabah dikelola oleh bank dengan pembagian hasil yang telah disepakati (Maulana et al, 2022). Selain menyalurkan dana, bank syariah juga melakukan aktivitas jual beli dan kerja sama bisnis sesuai ketentuan syariah (Fitriana, 2021).

Seiring perkembangan zaman, *fintech* turut membawa perubahan besar pada sistem layanan perbankan dengan menghadirkan kemudahan dan kecanggihan teknologi. Kehadiran *fintech* membuat masyarakat semakin mudah memahami dan menggunakan fitur-fitur keuangan, sekaligus memperluas jangkauan akses layanan keuangan digital, termasuk di lingkungan perbankan syariah (Narulita & Zainal, 2022).

Kemajuan teknologi secara global juga mengubah operasional dan layanan perbankan dari sistem konvensional menjadi digital. Baik bank konvensional maupun syariah kini memanfaatkan model non-tatap muka, menggantikan dokumen fisik dengan sistem berbasis digital. Nasabah tidak lagi perlu datang ke kantor cabang karena transaksi keuangan dapat dilakukan melalui ponsel, melalui layanan seperti mobile banking (Utama, 2021).

Digitalisasi turut merambah ke sektor akuntansi melalui penggunaan sistem digital yang mendukung efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, menyediakan data secara real-time, serta mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam konteks layanan bank syariah, nasabah cenderung memilih produk tabungan dan gadai karena dianggap lebih praktis dan kompetitif dari segi biaya (Putra et al, 2024).

Kabupaten Bone yang perekonomiannya didominasi sektor pertanian menyumbang sekitar 48,36% dari PDRB tahun 2023, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,77% dan pendapatan per kapita mencapai Rp57,02 juta. Pemerintah daerah aktif mendukung pengembangan UMKM dan peningkatan literasi keuangan. Edukasi yang dilakukan oleh OJK bertujuan mendorong penggunaan layanan keuangan formal untuk memperkuat sektor perbankan. Hasil observasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kabupaten Bone menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan telah meningkatkan kenyamanan nasabah, meskipun masih terdapat kendala teknis dan kekhawatiran terkait keamanan serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan dan edukasi kepada nasabah sangat diperlukan untuk mendukung penggunaan produk tabungan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Syam et al, 2024).

Penelitian “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pada Produk Tabungan Bank Syariah” oleh Intan Lilis Sugiarti menunjukkan bahwa minat masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan, kemudahan akses, dan prinsip syariah (Sugiarti, 2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal fokus terhadap preferensi masyarakat terhadap produk berbasis syariah, namun berbeda pada objeknya, di mana penelitian Sugiarti tidak membahas digitalisasi secara spesifik. Selanjutnya, penelitian “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah” oleh Miftahuddin juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyoroti literasi keuangan sebagai faktor pendorong minat menabung, dengan perbedaan utama terletak pada konteks masyarakat pesisir, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh digitalisasi secara umum (Maufiroh, 2023). Penelitian ketiga oleh Fathya Nuri Wiwadja Fathania berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Platform Online” juga relevan, dengan kesamaan pendekatan kuantitatif dan fokus terhadap perilaku nasabah bank syariah, namun menitikberatkan pada media digital sebagai sarana transaksi, bukan langsung pada penggunaan produk tabungan (Fathania, 2024). Penelitian keempat oleh Amalia Sari (2019) berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Tabungan Di Bank Syariah BNI Syariah Kota Malang” juga menunjukkan hubungan signifikan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menggunakan produk tabungan, mirip dengan penelitian ini dari segi variabel yang dianalisis, tetapi berbeda pada konteks bank dan kota yang dikaji (Gibson, 2020). Sementara itu, penelitian “Analisis Pengaruh Layanan Digital Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah” oleh Muhammad Candy Awang Batubara secara langsung membahas digitalisasi, dan sama-sama meneliti pengaruh layanan digital terhadap minat nasabah, namun fokusnya terbatas pada generasi Z dan tidak secara khusus membahas intensitas penggunaan produk tabungan (Batubara & Anggraini, 2022). Dengan demikian, kelima penelitian tersebut memiliki keterkaitan kuat dalam tema umum yakni perilaku masyarakat

terhadap layanan keuangan syariah, namun masing-masing memiliki pendekatan, objek kajian, dan fokus variabel yang berbeda dibandingkan dengan penelitian ini, yang secara khusus mengkaji pengaruh digitalisasi perbankan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan syariah di Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Tingkat Penggunaan Produk Tabungan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone".

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung bagaimana implementasi digitalisasi perbankan memengaruhi perilaku dan pola penggunaan produk tabungan oleh nasabah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Kusumastuti et al. 2021).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bone dengan waktu penelitian direncanakan akan berlangsung selama empat bulan pada tahun 2024, dimulai pada bulan juni. Prosesnya akan meliputi studi pustaka selama 15 hari pengumpulan data lapangan selama 1 bulan, analisis data dan pengelolaan data selama 15 hari, serta penulisan skripsi selama 2 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berada di Kabupaten Bone. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 0,1%. Dari hasil perhitungan tersebut, sampel yang akan digunakan sebanyak 96 responden (Susanto et al, 2024).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang saling berhubungan. Variabel dependen, atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen (X) adalah Digitalisasi Perbankan sedangkan variabel dependen (Y) adalah Tingkat Penggunaan Produk Tabungan.

Jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab (Ardyan et al, 2023). Adapun Instrumen pengumpulan data terdiri atas beberapa uji: (1) Uji asumsi klasik yang terdiri atas: (a) uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak dan (b) uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah varian residual sama dalam semua pengamatan model regresi linier. (2) Analisis regresi linear sederhana, dan (3) Uji Hipotesis kausalitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t (uji parsial), dan uji F (ujisi multan) (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

a. Digitalisasi Perbankan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Digitalisasi Perbankan

Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,201	0,508	Valid
2	0,201	0,526	Valid
3	0,201	0,521	Valid
4	0,201	0,488	Valid
5	0,201	0,461	Valid
6	0,201	0,484	Valid
7	0,201	0,410	Valid
8	0,201	0,488	Valid
9	0,201	0,439	Valid
10	0,201	0,344	Valid
11	0,201	0,369	Valid
12	0,201	0,443	Valid
13	0,201	0,347	Valid
14	0,201	0,469	Valid
15	0,201	0,452	Valid

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan data pada table diatas menunjukkan bahwa semua instrument variable (X) atau variabel digitalisasi perbankan mempunyai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa instrument variabel layanan digital dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

b. Tingkat Penggunaan Produk Tabungan (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tingkat Penggunaan Produk Tabungan

Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,201	0,472	Valid
2	0,201	0,458	Valid
3	0,201	0,419	Valid
4	0,201	0,535	Valid
5	0,201	0,409	Valid
6	0,201	0,317	Valid
7	0,201	0,520	Valid
8	0,201	0,342	Valid
9	0,201	0,431	Valid
10	0,201	0,410	Valid
11	0,201	0,460	Valid
12	0,201	0,536	Valid
13	0,201	0,506	Valid
14	0,201	0,390	Valid
15	0,201	0,454	Valid

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel (Y) atau variabel tingkat penggunaan produk tabungan mempunyai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel ,jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tingkat penggunaan produk tabungan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

2. Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Batas Reabilitas	Cronback Alpha	Interpretasi
Digitalisasi Perbankan	0,60	0,709	Valid
Tingkat Penggunaan Produk Tabungan	0,60	0,708	Valid

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada model regresi datanya (Isnaini et al., 2025). Adapun syarat data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila jika nilai signifikansi > 0,05 dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	6.38339815
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.052
	Negative	-.082
Test Statistic	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* pada table diatas menunjukkan bahwa nilai *test statistic* dan nilai *Asymp.* Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Digitalisasi Perbankan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan Produk Tabungan

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance dari kedua variabel > 0,1 (1,000 > 0,1) dan nilai VIF < 10 (1,000 < 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel digitalisasi perbankan dan tingkat penggunaan produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik untuk menguji apakah varian residual sama dalam semua pengamatan model regresi linier. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.502	6.263		8.383	.000
Digitalisasi Perbankan	.121	.106	.117	1.142	.256

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel digitalisasi perbankan 0,256 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model tersebut dan siap digunakan untuk bahan pengujian uji regresi

Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525.333	1	525.333	130.768	.000 ^b
	Residual	377.625	94	4.017		
	Total	902.958	95			

a. Dependent Variable : Digitalisasi Perbankan
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Penggunaan Produk Tabungan

Sumber: Data Output SPSS yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 4.12 bahwa nilai F hitung = 130.768 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel digitalisasi perbankan (X) terhadap variabel tingkat penggunaan produk tabungan (Y) maka, model persamaan yang diperoleh adalah baik (*good of fit*).

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.690	2.344		.721	.473
	Digitalisasi Perbankan	.946	.083	.763	11.435	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan Produk Tabungan

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah Tahun 2025

Hasil uji t pengaruh variabel digitalisasi perbankan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,435. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($11,435 > 1,985$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < \alpha = 0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya digitalisasi perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan..

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besarkontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai rendah menandakan kontribusi variabel bebas yang sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang sangat baik dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji Koefisien Determinan (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	RSquare	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.577	2.00432	2.278

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X
 b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah Tahun 2025

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai R square = 0.582 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel digitalisasi perbankan memberi pengaruh sebesar 58,2% terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone, sedangkan 41,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Digitalisasi Perbankan terhadap Tingkat Penggunaan Produk Tabungan Nasabah pada Bank Syariah Indonesia

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa terdapat hubungan kausal antara digitalisasi perbankan dan peningkatan penggunaan produk tabungan oleh nasabah, serta bahwa kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol sangat kecil. Dengan demikian, digitalisasi perbankan terbukti bukan sekadar kebetulan, melainkan memiliki dampak nyata dan dapat diandalkan secara statistik terhadap keputusan nasabah, dengan tingkat kepercayaan mencapai 95%.

Digitalisasi perbankan dalam konteks syariah merupakan bentuk transformasi yang mencakup pengelolaan reputasi institusi melalui platform digital, penyampaian informasi yang transparan, serta penyediaan layanan yang aman dan dapat dipercaya (Ramzy et al., 2024). Di era digital, reputasi bank terbentuk tidak hanya melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui kehadiran digital yang konsisten dan responsif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah di Kabupaten Bone merespons positif terhadap digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia, terutama dalam aspek komunikasi digital yang transparan, keamanan sistem informasi, serta akurasi dan kecepatan layanan yang diberikan melalui kanal digital.

Selanjutnya, temuan ini mendukung pandangan bahwa digitalisasi merupakan pergeseran modern dari pengelolaan reputasi bank secara tradisional menuju penggunaan teknologi sebagai medium utama dalam membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah (Fernanda et al., 2024). Hal ini selaras dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan layanan digital perbankan, maka semakin besar pula kemungkinan nasabah untuk memanfaatkannya (Ilmi et al., 2020). Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Muhammad Candy Awang Batubara yang menemukan bahwa layanan digital berpengaruh positif terhadap minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan keterkaitan antara digitalisasi dan perilaku nasabah, tetapi juga memperluas pemahaman tentang pentingnya adopsi teknologi dalam strategi pengelolaan perbankan syariah modern.

Dalam perspektif Islam, teknologi dan digitalisasi dapat dipahami sebagai bagian dari konsep istikhlaf (kekhalifahan) manusia di bumi, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah:2/30) (RI, 2019).

Besar Pengaruh Digitalisasi Perbankan terhadap Tingkat Penggunaan Pruduk Tabungan Nasabah pada Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memberikan pengaruh signifikan sebesar 58,2% terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Angka ini menandakan bahwa lebih dari separuh keputusan nasabah dalam menggunakan produk tabungan dipengaruhi oleh kemajuan digitalisasi layanan perbankan. Temuan ini menjadi bukti bahwa transformasi digital merupakan faktor dominan yang mengarahkan perilaku konsumen dalam memilih dan menggunakan layanan perbankan syariah, sejalan dengan dinamika revolusi industri 4.0 yang telah mengubah lanskap interaksi masyarakat dengan teknologi keuangan.

Dari perspektif syariah, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip dasar dalam Al-Quran dan Hadis:

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 185:

“...يُرِيدُ اللَّهُ الْهُبْكُمْ نُيْسَرًا وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ...”

Terjemahan:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (Q.S. Al-Baqarah:2/185) (RI, 2019).

Dalam konteks Kabupaten Bone yang mayoritas ekonominya bergerak di sektor pertanian, digitalisasi menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan geografis dan keterbatasan mobilitas masyarakat. Layanan seperti *mobile banking* dan *internet banking* memberikan akses keuangan yang lebih inklusif, memungkinkan nasabah untuk bertransaksi tanpa harus hadir secara fisik ke kantor bank. Hasil observasi di BSI Kabupaten Bone memperkuat hal ini, di mana sebagian besar nasabah merasakan manfaat digitalisasi, meskipun masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan sistem atau keterbatasan informasi. Namun secara umum, transformasi digital telah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Implikasi dari temuan ini sangat strategis bagi pengembangan layanan perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia perlu memprioritaskan investasi dalam digitalisasi karena setiap peningkatan di sektor ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan penggunaan produk tabungan (Syahrani & Fitri, 2025). Selain itu, bank perlu mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring untuk memastikan kualitas layanan digital yang diberikan. Meskipun pengaruh digitalisasi sangat dominan, bank juga harus mempertimbangkan 41,8% faktor lainnya seperti literasi keuangan, pendapatan, dan pengalaman nasabah, melalui strategi yang menyeluruh dan terintegrasi untuk mencapai efektivitas maksimal (Samsudin et al, 2023).

Temuan ini juga menguatkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap teknologi terbentuk dari persepsi atas kegunaan dan kemudahan penggunaan. Pengaruh besar digitalisasi menunjukkan bahwa nasabah memiliki sikap positif terhadap penggunaan layanan digital perbankan, yang kemudian membentuk niat untuk terus menggunakan produk tabungan secara aktif (Pratista, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah secara komprehensif, tetapi juga memberikan dasar kuat bagi Bank Syariah Indonesia dalam merancang strategi transformasi digital yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan nasabah di era ekonomi digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi perbankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan produk tabungan nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, digitalisasi perbankan memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap variasi tingkat penggunaan produk tabungan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582, sementara sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi perbankan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk meningkatkan penggunaan produk tabungan pada Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Pengaruh yang substansial sebesar 58,2% menunjukkan bahwa upaya digitalisasi dalam pengelolaan perbankan sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong tingkat penggunaan produk tabungan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar Bank Syariah Indonesia (BSI) mengoptimalkan digitalisasi perbankan melalui penguatan strategi digital yang mencakup peningkatan keamanan sistem, transparansi informasi, responsivitas layanan, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengakomodasi faktor lain di luar digitalisasi yang turut memengaruhi keputusan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga diharapkan menyusun regulasi dan panduan khusus terkait digitalisasi perbankan syariah, menetapkan standar minimum dalam aspek keamanan dan transparansi, serta mendorong praktik terbaik guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan bank syariah. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali faktor-faktor lain seperti

literasi keuangan, pendapatan, dan pengalaman nasabah dengan pendekatan kualitatif atau longitudinal, serta membandingkan dengan bank syariah lain untuk memperluas cakupan dan generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI.
- Fathania, F. N. W. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Melalui Platform Online*. Universitas Islam Indonesia.
- Fernanda, W. A., Nasution, J., & Silalahi, P. R. (2024). Pengaruh kualitas layanan, reputasi perusahaan dan teknologi biometrik terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 679–689.
- Fitriana, E. (2021). *Akad Wadiah dan Akad Mudharabah pada Produk Tabungan Bank Syariah (Analisis Perbandingan)*. Repository IAIN Parepare.
- Gibson, D. J. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Brawijaya Malang.
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458.
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi: Tinjauan literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Jannah, I. F., Djakfar, I., & Dianah, A. (2020). Pengaruh Kualitas Digital Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bni Syariah Cabang Banda Aceh. *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8576>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Maufiroh, H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Masyarakat Periode 2019-2022 (Studi kasus pada BMT NU Cabang Wringin, Kab. Bondowoso)*. Universitas Islam Malang.
- Maulana, M. I. S., Firdan, M., Sabilla, S. R., & Hakam, A. (2022). Perkembangan perbankan

- syariah di era digitalisasi. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(1).
- Narulita, S., & Zainal, V. Y. (2022). Peran Financial Technology System Di Perbankan Indonesia Di Era Pandemi Covid 19. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(1), 149–160.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126.
- Pollari, I. (2016). The Rise of Fintech Opportunities and Challenges. *The Finsia Journal of Applied Finance*, ISSUE3.
- Pratista, N. D. (2024). *Peran dari Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pada Brand Attitude dan Purchase Intention berbasis Teori Technology Acceptance Model (TAM) pada Generasi Z*. Universitas Islam Indonesia.
- Putra, R. F., Joosten, Janna, N., Darwin, Thomas, A., Tokoro, Y., Amri, N. A., Syarwani, A., Hartinah, Indasari, S. S., & Itasari, M. (2024). *Buku Ajar Pengantar Teknologi Informasi* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramzy, A., Sibuea, P., Salim, Z., Latipah, S., & Ramadani, P. (2024). Sistem Teknologi Informasi dalam Mendukung Operasional Bank Syariah Modern. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5).
- Samsudin, A., Nugroho, R. H., Zakaria, R., Putri, R. A. T. E., Wirawan, G. A., Saputra, R. N., & Widad, S. W. (2023). Strategi meningkatkan kualitas pelayanan melalui BSI mobile pada Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1163–1170.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Sugiarti, I. L. (2020). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pada Produk Tabungan Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)*. Uin Jakarta.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Syahrani, S., & Fitri, A. O. (2025). Pengaruh Transaksi Digital terhadap Fee Based Income pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 90–96.
- Syam, M., Jumriah, A., & Agus, F. (2024). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. *YUME: Journal of Management*, 7(3).
- Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6(2), 113–126.